

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

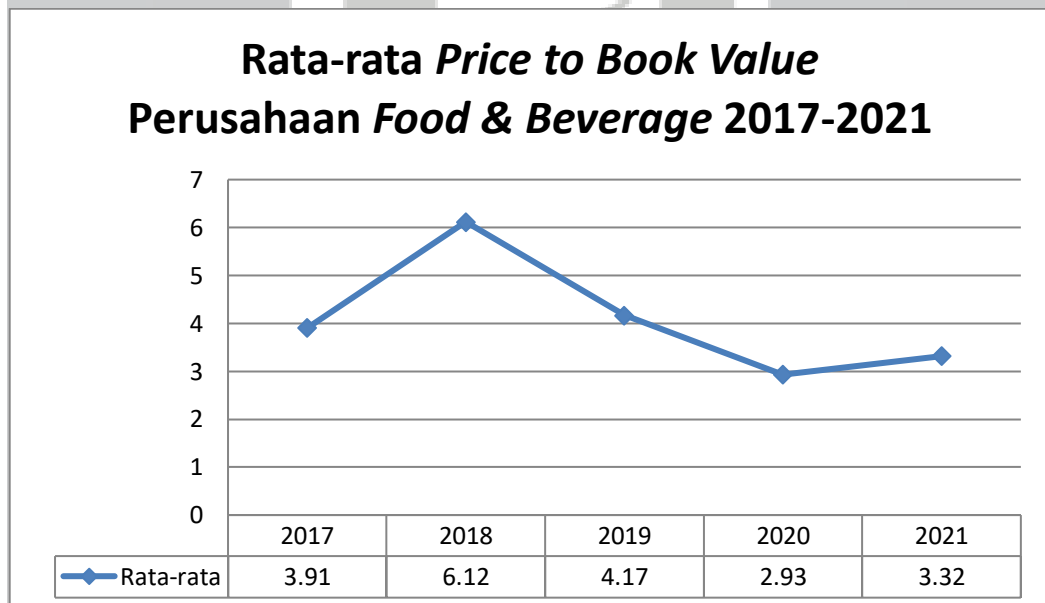
### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan umumnya dibuat untuk memenuhi tujuan perusahaan yaitu mencapai laba. Selain mencapai laba, salah satu tujuan perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian perusahaan membuat laporan keuangan sebaik-baiknya agar banyak investor yang semakin tertarik untuk berinvestasi. Nilai perusahaan menjadi satu hal yang penting karena semakin tinggi nilai perusahaan akan diikuti tingginya kesejahteraan pemegang saham (Wahyuni & Purwaningsih, 2021). Bagi perusahaan yang telah *go public*, nilai perusahaan tercermin dalam harga sahamnya, harga saham yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya, serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan (Pardiastuti *et al.*, 2020)

Pada era globalisasi saat ini, persaingan bisnis sangat ketat dikarenakan semakin banyak perusahaan yang memulai bisnisnya dan semakin berkembang pesat. Salah satu sektor yang persaingan bisnisnya semakin ketat yaitu sektor *food & beverage*. Sektor *food & beverage* semakin hari semakin dibutuhkan oleh masyarakat, karena masyarakat setiap hari membutuhkan makanan dan minuman.

Sektor *food & beverage* merupakan sektor yang berprospek menguntungkan. Sektor ini dapat bertahan dalam kondisi apapun seperti pada tahun 2019-2020 dimana Indonesia terdampak covid-19 yang cukup parah. Sektor *food & beverage* tetap dapat bertahan dan tetap dibutuhkan oleh masyarakat.

Sektor ini merupakan sektor yang berkaitan dengan kebutuhan pokok dari masyarakat (Katadata.co.id, 2021). Dengan demikian, sektor *food & beverage* merupakan sektor yang cukup bagus untuk diinvestasikan. Investor akan berinvestasi pasti berdasarkan pertimbangan laporan keuangan perusahaan. Tentunya laporan keuangan yang baik mencerminkan nilai perusahaan yang baik pula. Dilihat dari nilai perusahaan bisa meminimalisir asimetri informasi antara investor dan manajemen perusahaan. Indikator nilai perusahaan dapat dilihat menggunakan *Price to Book Value*. *Price to Book Value* dihitung menggunakan harga perlembar saham dibagi dengan nilai buku. Berikut rata-rata PBV beberapa perusahaan *food & beverage* periode 2017-2021 bersumber dari BEI.



Sumber data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , diolah (2023)

**Gambar 1.1**

***Price to Book Value* (PBV)  
Perusahaan *Food & Beverage* terdaftar di BEI (2017-2021)**

Data dari *Price to Book Value* pada gambar 1.1 menunjukkan rata-rata PBV perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Dapat

dilihat bahwa nilai PBV dari beberapa perusahaan memiliki rata-rata yang fluktuasi. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 2,21%. Kemudian tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,95% Tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 1,24%. Selanjutnya pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,39%. Berdasarkan data diatas, perusahaan *food & beverage* mengalami kondisi yang tidak konsisten dari tahun ke tahun. Dapat dikatakan bahwa perusahaan *food & beverage* merupakan perusahaan yang tiap tahunnya selalu dibutuhkan oleh masyarakat.

Selain itu terdapat kasus dari perusahaan *food & beverage* pada tahun 2018 yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera (AISA) yang disuspensi oleh BEI dikarenakan gagal bayar bunga obligasi dan sukuk ijarah Tiga Pilar Sejahtera Food yang diterbitkan 2003. Tentunya hal ini akan mempengaruhi nilai perusahaan. Pada tahun 2020, saham PT. Tiga Pilar Sejahtera (AISA) kembali dibuka oleh BEI. Data Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat, saham langsung turun 6,80% di level Rp 137/saham sejak pembukaan perdagangan. Nilai transaksi sementara ini sebesar Rp 414 juta dengan volume perdagangan 3,03 juta saham dengan kapitalisasi pasar mencapai Rp 655 miliar (CNBC Indonesia, 2020).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *signaling theory* atau teori sinyal. Teori tersebut dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973, yang menyatakan bahwa *signaling theory* memberikan sinyal dari pihak pengirim (pemilik informasi) kepada penerima informasi dengan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan penerima informasi. Adanya sinyal tersebut akan memberikan investor informasi tentang perusahaan. Dengan sinyal tersebut,

investor akan menarik kesimpulan untuk menanamkan modalnya atau tidak. Informasi yang didapat oleh investor mengenai perusahaan merupakan informasi yang penting bagi perusahaan. Dalam teori ini, semakin banyak informasi yang dimiliki perusahaan, semakin mudah bagi investor untuk mengatakan bahwa perusahaan tersebut layak diinvestasikan.

Menurut Setyani (2021) nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kemakmuran pemegang saham, semakin baik nilai perusahaan maka semakin makmur pemegang saham. Nilai perusahaan tercermin pada harga sahamnya, dimana tingginya harga saham meningkatkan nilai perusahaan (Pardiastuti *et al.*, 2020). Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price to Book Value*. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena itu berarti meningkatkan kekayaan pemegang saham juga (Sucuahi & Cambarihan, 2016).

*Leverage* adalah rasio yang mengartikan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang untuk operasional perusahaan. *Leverage* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang sangat tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang

tersebut (Nurminda *et al.*, 2017). Dengan demikian, *leverage* harus dikelola secara baik agar perusahaan dapat beroperasi secara wajar dan tidak membahayakan perusahaan dengan utang yang semakin tinggi. *Leverage* dalam penelitian ini diprosikan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda(2017), Nurminda *et al.*, (2017), Kolamban *et al.*,(2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Anugerah & I Ketut Suryanawa, (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Semakin perusahaan berkembang, maka semakin besar juga laba yang dibutuhkan untuk melaksanakan operasional perusahaan. Investor akan tertarik kepada perusahaan yang setiap periodenya memperoleh laba yang besar, karena menurut investor hal itu akan dapat mengembalikan investasinya dengan cepat. Menurut Kieso (2015: 723), rasio profitabilitas mengukur keuntungan atau kesuksesan usaha dari suatu perusahaan untuk periode tertentu. Profitabilitas juga salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat perusahaan dari aktivitas investasi dalam suatu periode (Setyadi & Iskak, 2020). Apabila kondisi perusahaan semakin menguntungkan untuk masa yang akan datang maka investor akan datang untuk berinvestasi. Profitabilitas pada penelitian ini dihitung menggunakan *Return on Asset* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Suwardika & Mustanda (2017), Nurminda *et al.*, (2017), Pardiasuti *et al.*, (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian oleh Kolamban *et al.*, (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Fahmi (2017:179) struktur modal merupakan gambaran proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembangan perusahaan maka perusahaan akan membutuhkan dana dari pihak eksternal untuk pengembangannya. Modal perusahaan tidak akan memungkinkan jika hanya menggunakan modal sendiri, dikarenakan semakin besar perusahaan maka biaya operasional perusahaan juga akan semakin meningkat. Struktur modal yang optimal merupakan gabungan antara hutang dan ekuitas yang memaksimalkan harga saham perusahaan (Wahyuni & Purwaningsih, 2021). Struktur modal pada penelitian ini diprosikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian yang dilakukan oleh Pardiastuti *et al.*, (2020) dan Wahyuni & Purwaningsih (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya menurut Irawan & Nurhadi (2016) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Pardiastuti *et al.*, (2020) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset perusahaan. Total aset perusahaan yang semakin besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaannya (Suwardika dan Mustanda, 2017). Pada tahap kedewasaan tersebut arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam kurun waktu yang relatif lama (Anugerah & I

Ketut Suryanawa, 2019). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan. Perusahaan yang semakin besar maka akan lebih mudah untuk mendapatkan dana, begitu juga sebaliknya perusahaan kecil lebih sulit untuk mendapatkan dana dari investor (Kolamban *et al.*, 2020). Investor akan melihat seberapa besar ukuran perusahaan sebelum berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Nurminda *et al.*, (2017), Irawan & Nurhadi (2016), dan Anugerah & I Ketut Suryanawa (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sedangkan penelitian oleh Suwardika dan Mustanda (2017), Kolamban *et al.*, (2020), dan Pardiastuti *et al.*,(2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan (Anugerah & I Ketut Suryanawa, 2019). Dengan berpengaruhnya kebijakan dividen terhadap harga saham maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini dapat menjadi keinginan investor karena pembagian dividen akan menguntungkan bagi investor. Kebijakan dividen melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda, yaitu pihak pertama para pemegang saham dan pihak kedua perusahaan itu sendiri (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Kebijakan dividen dapat diprosikan menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Penelitian yang dilakukan oleh Pardiastuti *et al.*, (2020) dan Setyani (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Sebaliknya penelitian oleh Wahyuni & Purwaningsih (2021) dan Amaliyah & Herwiyanti (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

### **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
5. Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat mengenai nilai perusahaan yang dapat menjadi acuan untuk investor untuk berinvestasi.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk memperhatikan nilai perusahaan agar investor dapat semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan.

### b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di lingkungan Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

### c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menambah wawasan di bidang akuntansi dan mengimplementasikannya di lingkungan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan proposal ini terdapat beberapa bagian yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II Tinjauan Pustaka, BAB III Metodologi Penelitian. Untuk rincian sebagai berikut :

### Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

### Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian; batasan penelitian; identifikasi variabel; definisi operasional dan pengukuran variabel; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; data dan metode pengumpulan data; teknik analisis data.

#### Bab IV Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

#### Bab V Penutup

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.